

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2010, kondisi organisasi keagamaan di Bandung mengalami dinamika yang signifikan dengan keberadaan berbagai organisasi Islam besar seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Persatuan Islam (Persis) yang berperan aktif dalam kehidupan keagamaan dan pendidikan masyarakat. Organisasi-organisasi ini tidak hanya menjalankan kegiatan keagamaan tradisional, tetapi juga mulai mengadopsi pendekatan yang lebih modern dalam dakwah dan pendidikan, menjangkau berbagai lapisan masyarakat termasuk generasi muda.

Pada masa itu, organisasi keagamaan di Bandung cenderung didominasi oleh generasi tua yang memiliki peran sentral dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program keagamaan. Namun, mulai terlihat keterlibatan aktif generasi muda, terutama dalam komunitas dakwah yang mengadopsi metode baru seperti pemanfaatan media sosial untuk menyebarkan ajaran agama.¹ Hal ini menjadi indikasi awal munculnya generasi milenial yang mulai mengambil peran di organisasi keagamaan dan menjadi modal penting dalam perkembangan ikatan pelajar seperti Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis, yang pada dekade berikutnya semakin berkembang dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Kondisi ini menjadi latar penting untuk memahami sejarah perkembangan kedua organisasi tersebut antara tahun 2010 hingga 2022.

Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis merupakan suatu organisasi kepelajaran yang berada di tingkat pelajar dibawah naungan jam'iyah Persatuan Islam. Kedua organisasi ini hadir untuk menjadi sarana bagi generasi muda dalam memahami, menerapkan, dan menyebarluaskan nilai-nilai Islam melalui pendidikan, dakwah, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Identitas dari

¹ Neneng Habibah, "Gerakan Dakwah Komunitas Generasi Milenial Dan Harmonisasi Kehidupan Beragama Di Kota Bandung: Studi Kasus Pada Komunitas Shab Alqo," *Jurnal Penamas*, vol. 34, No. 2, (2021), hlm. 378.

Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis mencakup prinsip dan nilai keislaman yang tertanam dalam semboyan mereka, yaitu *Ar-Rasikhuna Fii 'Ilmi* yang berarti orang-orang yang sedang mendalami ilmu.² Dengan semboyan tersebut Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis memiliki fokus utama yaitu untuk mewujudkan pelajar yang memiliki sifat *Ar-Rasikhuna Fii 'Ilmi*.

Sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Persis berawal dari gagasan K.H. Shiddiq Amin yang merasa prihatin terhadap kondisi pelajar Persis yang berjalan sendiri-sendiri sesuai dengan koridor pesantrennya masing-masing. Beliau menginginkan adanya wadah resmi yang dapat mempersatukan pelajar Persis di seluruh Indonesia agar mereka tidak hanya bergerak secara parsial, tetapi juga dapat saling mengenal, berjejaring, serta memperkuat peran dakwah Persis di kalangan pelajar. Pada tahun 2008, gagasan ini dikonsolidasikan melalui pertemuan antara K.H. Shiddiq Amin dengan Ketua Umum Hima Persis saat itu, Lam Lam Pahala. Dari pertemuan tersebut, ide pembentukan organisasi pelajar mulai mengemuka dan diperkuat dengan adanya Silaturahmi Nasional di Kiara Payung, Sumedang, yang mendeklarasikan Majelis Presidium Pelajar Persis.

Momentum penting terjadi pada 23 September 2010 melalui kongres di Kabupaten Garut yang dihadiri oleh 48 perwakilan RG dan UG dari berbagai pesantren Persis. Kongres ini menetapkan pembentukan Ikatan Pelajar Persis (IPP) dengan Andi Muhammad Nurdin dari PPI Pajagalan Bandung sebagai ketua umum periode 2010-2012. Dalam kongres tersebut disusun pula Qanun Asasi, Qanun Dakhili, serta semboyan organisasi. Semboyan awal berupa *Ibadurrahman* kemudian diubah menjadi *Ar-Rasikhuna Fii 'Ilmi*, yang lebih merepresentasikan identitas pelajar sebagai penuntut ilmu.³

Namun, perjalanan IPP dan IPPi tidak serta-merta berjalan mulus. Sejak awal berdirinya, IPP menghadapi perdebatan internal terkait peran pelajar putra dan putri dalam satu wadah. Sebagian kalangan menghendaki adanya pemisahan yang

² Zamzam Aqbil Raziqin, "Harapan 12 Tahun IPP Dan IPPi Dalam Momentum Muktamar XVI PERSIS," *Persis.or.id*, 2022, <https://persis.or.id/Kajian/read/harapan-12-tahun-ipp-dan-ippi-dalam-momentum-muktamar-xvi-persis>, di akses pada 13 Agustus 2025 Pukul 18.00 WIB.

³ Andi Muhammad Nurdin, *wawancara tidak Langsung*, 19 Desember 2024.

lebih jelas. Hal ini kemudian melahirkan Ikatan Pelajar Putri Persis (IPPi) pada 27 Februari 2011 melalui musyawarah di Kantor Pusat Persis, Jl. Viaduct Bandung, yang menetapkan Indah Khoirul Bariyyah sebagai ketua umum pertama. Sejak saat itu, IPP dan IPPi berdiri berdampingan sebagai organisasi kepelajaran yang menampung aspirasi dan potensi pelajar Persis, baik putra maupun putri.

Dalam perjalanannya, IPP dan IPPi terus menghadapi berbagai tantangan, baik dari internal jam'iyah maupun dari perkembangan zaman. Salah satu tantangan terbesar adalah persoalan legalitas organisasi, karena sejak awal IPP dan IPPi belum diakui secara resmi sebagai bagian otonom Persis. Meskipun demikian, kedua organisasi ini tetap aktif menyelenggarakan program kaderisasi, pendidikan, dakwah, hingga kegiatan literasi, dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah dan publikasi kegiatan. Melalui konsistensi program dan adaptasi terhadap era digital, eksistensi IPP dan IPPi semakin diterima, baik di internal Persis maupun di kalangan organisasi pelajar Islam lainnya.

Dalam kurun waktu 2010 hingga 2022, Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis mengalami berbagai dinamika yang mencerminkan perkembangan dan tantangan zaman. Teknologi digital yang semakin maju, perubahan sosial di kalangan generasi muda, serta meningkatnya kompleksitas isu-isu global menjadi tantangan sekaligus peluang bagi organisasi ini untuk terus beradaptasi. Media sosial, misalnya, tidak hanya menjadi alat komunikasi yang efektif, tetapi juga menjadi media dakwah yang strategis bagi organisasi dalam menjangkau pelajar di berbagai daerah. Perubahan sosial yang ditandai dengan kemajuan teknologi, serta meningkatnya kesadaran generasi muda akan pentingnya peran mereka dalam dakwah membuat IPP dan IPPi semakin berperan aktif. Tidak hanya di internal Persis, kedua organisasi ini juga menjalin jejaring dengan organisasi pelajar lain seperti Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU).

Puncak perjalanan panjang IPP dan IPPi adalah pada Mukhtamar XVI Persis di Soreang tahun 2022, ketika kedua organisasi ini akhirnya disahkan secara resmi sebagai bagian dari organisasi otonom Persis. Pengesahan tersebut menjadi tonggak

sejarah penting, yang menandai pengakuan formal atas kiprah dan perjuangan IPP serta IPPi selama lebih dari satu dekade. Status otonom memberikan ruang lebih luas bagi IPP dan IPPi untuk mengembangkan kaderisasi, pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan pelajar di seluruh Indonesia.

Penelitian mengenai eksistensi Ikatan Pelajar Persis (IPP) dan Ikatan Pelajar Putri Persis (IPPi) pada periode 2010-2022 penting dilakukan karena keduanya memiliki peran strategis dalam kaderisasi pelajar Persatuan Islam, sehingga perlu dipahami bagaimana kedua organisasi ini menjaga keberlanjutan dan relevansinya di tengah perkembangan zaman. Kajian ini juga menarik karena membandingkan dua organisasi dalam satu payung jam'iyah yang memiliki dinamika, struktur, dan pola kaderisasi berbeda. Selain itu, penelitian ini menjadi unik karena menelaah perkembangan IPP dan IPPi secara berdampingan melalui pendekatan analisis komparatif historis, sehingga mampu memberikan gambaran baru mengenai perbedaan, persamaan, dan titik temu keduanya dalam sejarah organisasi pelajar Islam di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis?
2. Bagaimana keberadaan Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2010-2022?

C. Tujuan

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis.

2. Untuk menganalisis keberadaan Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2010-2022.

D. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan berbagai sumber literatur dan dokumen yang relevan untuk memperkuat pembahasan mengenai topik penelitian. Dalam proses studi literatur, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan langsung dengan tema yang diteliti. Sumber-sumber ini memberikan wawasan yang menyeluruh dan menjadi dasar teoritis untuk memahami sejarah perkembangan Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri antara tahun 2010 hingga 2022. Kajian pustaka dalam proposal penelitian ini mencakup berbagai sumber yang relevan diantaranya:

1. Buku *Sejarah Pesantren Persis: Pembentukan Tradisi, Adaptasi dan Perubahan* oleh Tiar Anwar Bachtiar (2024).⁴ Memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan lembaga pendidikan Persatuan Islam (Persis). Bachtiar menjelaskan bahwa pesantren Persis memiliki tradisi pendidikan yang khas, dibangun atas dasar semangat tajdid dan pembaruan pemikiran Islam, namun tetap beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kelebihan buku ini terletak pada penyajiannya yang komprehensif mengenai tradisi, proses adaptasi, dan perubahan pesantren Persis sehingga memberikan gambaran dasar mengenai lingkungan yang melahirkan organisasi kepelajaran. Namun, kekurangannya adalah fokus pembahasan yang masih terbatas pada sejarah lembaga pesantren tanpa mengulas secara mendalam dinamika organisasi pelajar, pola kaderisasi modern, maupun tantangan era digital yang dihadapi pelajar Persis sejak 2010. Karena itu, penelitian mengenai eksistensi IPP dan IPPi tahun 2010-2022 menjadi relevan untuk mengisi aspek-aspek yang belum dijelaskan dalam literatur tersebut.

⁴ Tiar Anwar Bachtiar, *Sejarah Pesantren Persis: Pembentukan Tradisi, Adaptasi Dan Perubahan*, (Jakarta: CV. Rumah Literasi Publishing, 2024), hlm. 50.

2. Buku karya Dadan Wildan, dkk. (2011) yang berjudul *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam* membahas secara komprehensif mengenai dinamika dakwah Persatuan Islam sejak awal berdirinya, mencakup aspek pemikiran, Pendidikan, hingga strategi dakwah. Buku ini juga menjelaskan peran tokoh-tokoh penting seperti Ahmad Hassan dalam pembentukan arah Gerakan Persis. memberikan gambaran menyeluruh mengenai sistem dakwah Persis, termasuk struktur, ideologi, dan pola kaderisasinya.⁵ Namun, pendekatannya lebih berfokus pada aspek kelembagaan sehingga kurang mengeksplorasi pengalaman kader serta dinamika internal organisasi. Buku ini juga tidak membahas secara khusus perkembangan IPP dan IPPi dalam periode kontemporer. Karena itu, masih terdapat celah penelitian yang relevan bagi kajian tentang eksistensi kedua organisasi pelajar tersebut.
3. Skripsi Wanda Hernawan (2020) dengan judul “Peranan Persatuan Islam (PERSIS) dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Kota Bandung Tahun 1988-2019”. Skripsi ini mengkaji kontribusi PERSIS dalam membangun lembaga pendidikan modern mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Skripsi ini memiliki kelebihan berupa analisis historis yang cukup komprehensif mengenai perkembangan lembaga pendidikan Persis di Bandung, didukung oleh penggunaan metode sejarah yang sistematis sehingga penyajian data terasa jelas dan kredibel. Namun, skripsi ini juga memiliki kekurangan, yaitu cakupan periode yang terbatas sehingga akar historis Persis kurang tergali, serta kurangnya evaluasi kritis terhadap efektivitas kaderisasi dan tantangan internal, sehingga analisis yang dihasilkan cenderung lebih deskriptif daripada reflektif.
4. Artikel Ading Kusdiana (2023) yang berjudul “Pesantren Persatuan Islam dan Kontribusinya bagi Perkembangan Pemikiran di Indonesia 1936-2022” menjelaskan peran pesantren Persis dalam pendidikan dan pemikiran Islam. Penelitian ini menegaskan bahwa pesantren Persis tidak hanya berfungsi

⁵ Dadan Wildan Anas, dkk., *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*, (Bandung: Amana Publishing, 2015), hlm. 234-251.

sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga wadah pembaharuan pemikiran Islam, penanaman nasionalisme, hingga perjuangan mempertahankan kemerdekaan.⁶ unggul karena menyajikan sejarah pesantren Persis secara komprehensif, menyoroti misi pembaharuan Islam dan kontribusinya terhadap pemikiran Islam nasional. Pendekatan historis yang sistematis juga membuat kajian ini kredibel. Namun, artikel ini masih bersifat deskriptif dan kurang melakukan perbandingan dengan pesantren lain, serta minim analisis kritis terhadap tantangan internal maupun isu kontemporer.

5. Artikel karya Undang bin Achjadilaga dan Abdullah Yusof (2018) berjudul “Peranan Persatuan Islam (PERSIS) Bandung dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam” (*Jurnal al-Muqaddimah*) menyoroti corak pendidikan Persis yang memadukan sistem klasik pesantren dengan metode pendidikan modern. Artikel menjelaskan secara jelas peran strategis Persis Bandung dalam pengembangan pendidikan Islam modern melalui pendirian madrasah, pesantren, dan sistem kaderisasi berbasis Al-Quran dan Sunnah, sehingga menjadi rujukan penting bagi studi pendidikan Persis.⁷ Pendekatan kualitatif-historisnya membuat kajian ini kredibel. Namun, artikel ini masih terbatas karena hanya berfokus pada konteks Bandung tanpa perbandingan nasional, serta kurang menghadirkan evaluasi kritis terhadap tantangan kontemporer seperti digitalisasi atau dinamika internal, sehingga analisisnya cenderung deskriptif.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian mengenai “Eksistensi Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2010-2022 (Studi Analisis Komparatif Historis)” penulis menggunakan metode penelitian sejarah yang mencakup beberapa langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Proses ini melibatkan pengumpulan

⁶ Ading Kusdiana, “Pesantren Persatuan Islam Dan Kontribusinya Bagi Perkembangan Pemikiran Di Indonesia (1936-2022),” *Jurnal Historia Madania*, vol. 7, No. 2, (2023), hlm. 259.

⁷ Undang bin Achjadilaga, “Peranan Persatuan Islam (PERSIS) Bandung Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam,” *Journal Al-Muqaddimah*, vol. 6, No. 1, (2018), hlm. 3.

berbagai sumber data dan informasi yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, majalah, serta wawancara dengan tokoh-tokoh yang terlibat dalam pendirian organisasi tersebut. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan pemahaman awal yang menyeluruh mengenai objek kajian.

1. Heuristik

Tahap awal penelitian ini adalah heuristik, yaitu proses menemukan dan mengumpulkan seluruh sumber yang relevan dengan objek kajian.⁸ Sumber penelitian diperoleh dari beberapa tempat, yaitu arsip organisasi Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis, seperti dokumen Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili, laporan kegiatan, dan arsip kepengurusan yang dihimpun dari sekretariat organisasi. Selain itu, penulis juga memperoleh sumber melalui wawancara langsung dengan para narasumber yang terlibat dalam kepengurusan IPP maupun IPPi pada periode 2010-2022. Sumber visual berupa dokumentasi foto kegiatan dikumpulkan dari arsip resmi, koleksi pribadi narasumber, serta unggahan media sosial organisasi. Penelusuran tambahan dilakukan melalui internet, mencakup artikel, pemberitaan, dan dokumen digital terkait perkembangan kedua organisasi dalam rentang waktu penelitian. Sumber-sumber tersebut di antaranya:

a. Sumber Primer

1) Sumber Tertulis

a) Arsip

- 1) Sumber primer dalam penelitian ini berupa dokumen resmi yaitu Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili Ikatan Pelajar Persis Tahun 2010-2012.
- 2) Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili Ikatan Pelajar Persis Tahun 2015-2017.
- 3) Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili Ikatan Pelajar Persis Tahun 2017-2019.

⁸ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 93.

- 4) Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili Ikatan Pelajar Persis Tahun 2020-2023.
- 5) Qanun Asasi dan Qanun Dakhili Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2022.
- 6) Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2015-2017.
- 7) Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2017-2019.
- 8) Qanun Asasi dan Qanun Dakhili Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2015-2017.
- 9) Pedoman Administrasi Ikatan Pelajar Persis 2017-2020.
- 10) Pedoman Administrasi Ikatan Pelajar Persis 2020-2024.
- 11) Pedoman Administrasi Ikatan pelajar Putri Persis Tahun 2015-2017.
- 12) Pedoman Administrasi Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2017-2019.
- 13) Pedoman Administrasi Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2020-2023.
- 14) Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Tahun 2010-2013.
- 15) Pedoman Kaderisasi Ikatan pelajar Persis tahun 2013-2015.
- 16) Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Persis Tahun 2015-2017.
- 17) Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Persis Tahun 2017-2020.
- 18) Manhaj Kaderisasi Ikatan Pelajar Persis Tahun 2020-2024.
- 19) Pedoman Kaderisasi Ikatan Pelajar Putri Persis 2015-2017.
- 20) Pedoman Kaderisasi Ikatan pelajar Putri Persis tahun 2017-2019.
- 21) Pedoman Musyawarah Kerja Ikatan Pelajar Persis Tahun 2020-2024.
- 22) Manhaj Kaderisasi Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2020-2023.

- 23) Manhaj Pembentukan dan Pembekuan Ikatan Pelajar Persis Tahun 2020-2024.
- 24) Manhaj Qiroah Kitabah Ikatan Pelajar Persis Tahun 2020-2024.
- 25) Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Ikatan Pelajar Persis Tahun 2017-2019.
- 26) Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Ikatan Pelajar Persis Tahun 2020-2024.
- 27) Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2015-2017.
- 28) Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2017-2019.
- 29) Garis-Garis Besar Haluan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2020-2023.
- 30) Program Jihad Umum Ikatan Pelajar Persis Tahun 2017-2020.
- 31) Laporan Pertanggung Jawaban Ikatan Pelajar Persis 2020-2023.
- 32) Laporan Pertanggung Jawaban Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2020-2023.

b) Buku

- 1) Buku *Risalah untuk Pelajar Muslim* karya Husna Hisaba Kholid.
- 2) Buku *Tauhid Hasan 2* karya Nida Shofiyah.

c) Majalah

- 1) *Majalah Ar-Risalah* dengan judul “Menyambut Bagian Otonom Baru Persis: Sejarah, Kondisi Objektif, dan Prospek Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis.” Majalah ini berperan penting sebagai sumber autentik yang memberikan gambaran mengenai proses menuju otonomisasi, serta prospek perkembangan IPP dan IPPi dalam konteks jam’iyyah Persatuan Islam.

d) Tulisan dalam Internet

- 1) Zamzam Aqbil Raziqin (2024). Harapan 12 Tahun IPP dan IPPi dalam Momentum Mukhtamar XVI PERSIS.
- 2) Zamzam Aqbil Raziqin (2022). Hadirnya IPP-IPPI Sebagai Bagian Otonom PERSIS Bukan untuk Menghapuskan RG-UG.
- 3) Luthfi Anbar Fauziah (2022). Menegaskan Arah Gerak IPP dan IPPi.
- 4) Birri Rachman (2022). Otonomisasi Ikatan Pelajar PERSIS (IPP) dan Ikatan Pelajar Putri PERSIS (IPPI): Isu Sentral Mukhtamar XVI PERSIS.

3) Sumber Lisan

- a) Birri Rachman, beliau berusia 29 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Persis tahun 2015-2017.
- b) Rifqi Rifyal Rizaldi, beliau berusia 24 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Persis tahun 2020-2023
- c) Luthfi Anbar Fauziah yang berusia 24 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Putri Persis tahun 2020-2023.
- d) Arman Nurhakim Maulana yang berusia 27 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Persis tahun 2017-2019.
- e) Nida Shofiyah yang berusia 29 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Putri Persis tahun 2015-2017.
- f) Jahira Salsabila yang berusia 28 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2017-2018.
- g) Husna Hisaba Kholid yang berusia 31 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Persis tahun 2012-2014.
- h) Asri Rosdiana yang berusia 30 tahun. Merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Putri Persis tahun 2013-2015.

- i) Fatia Ruhbaniyah yang berusia 30 tahun. Merupakan ketua 1 Ikatan Pelajar Putri Persis tahun 2010-2012.
 - j) Zamzam Aqbil Raziqin yang berusia 31 tahun. Merupakan Departemen Sumber Daya Manusia dan Organisasi Ikatan Pelajar Persis Tahun 2010-2012.
 - k) Siti Fazriah yang berusia 32 tahun. Merupakan sekretaris umum Ikatan Pelajar Putri Persis tahun 2010-2012.
 - l) Lam Lam Pahala yang berusia 42 tahun. Merupakan founding father yang meletakkan dasar perjuangan, dan semangat dakwah bagi para pelajar sampai kini.
 - m) Andi Muhammad Nurdin yang berusia 30 tahun. Merupakan ketua umum pertama Ikatan Pelajar Persis yang memimpin awal berdirinya organisasi, sekaligus menjadi bagian penting dalam pembentukan arah, visi dan misi perjuangan pelajar persis.
- 4) Sumber Benda/Visual/Audiovisual

Sumber audiovisual dalam penelitian ini berupa foto-foto dokumentasi kegiatan Ikatan Pelajar Persis (IPP) dan Ikatan Pelajar Putri Persis (IPPi) yang merekam secara langsung berbagai peristiwa penting di lapangan. Dokumentasi tersebut di antaranya meliputi:

- a) Monumental
 - 1) Foto gedung Pimpinan Pusat Persatuan Islam di Bandung.
- b) Grafis
 - 1) Foto peta daerah Kota Bandung.
- c) Fotografis
 - 1) Foto Pemilihan Ketua Umum Ikatan Pelajar Persis Tahun 2015-2017.
 - 2) Foto Pemilihan Ketua Umum Ikatan Pelajar Persis 2017-2019.
 - 3) Foto Pemilihan Ketua Umum Ikatan Pelajar Persis Tahun 2020-2024.

- 4) Foto Pemilihan Ketua Umum Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2020-2022.
- 5) Foto Mukthamar Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis 2017.
- 6) Foto Mukthamar Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis 2019.
- 7) Foto Mukthamar Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis 2020.
- 8) Foto Tasykil Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2015-2017.
- 9) Foto Tasykil Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2017-2019.
- 10) Foto Tasykil Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2020-2023.
- 11) Foto Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2015.
- 12) Foto Pengkaderan Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2019.
- 13) Foto Pengkaderan Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis Tahun 2022.

b) Fonografis

- 1) Rekaman pidato pada Jambore Nasional Tahun 2010 yang dilaksanakan di Kiara Payung, Sumedang. K.H. SHidiq Amien mencetuskan bahwa Ikatan pelajar Persis akan hadir.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini di dapat dari literature-literatur yang dapat mendukung data primer seperti artikel website dan majalah.

1) Sumber Tertulis

a) Buku

- 1) Buku karya Agin Puspa, *Buku Tauhid Hasan#2*, Bandung: Pena Surga, 2017.
- 2) Buku karya Tiar Anwar Bachtiar, *Sejarah Pesantren Persis 1936-1983*, Jakarta Pusat: Pembela Islam Media, 2012.

b) Majalah

- 1) “RG-UG dan IPP-IPPI: Perenungan sejarah”, *Majalah Risalah*. (2024, 3 Agustus). Edisi 05/62.

2. Kritik

Tahapan kritik merupakan langkah penting yang bertujuan untuk menilai keabsahan dan kredibilitas sumber-sumber yang diperoleh selama tahap heuristik. Kritik sumber atau verifikasi sumber adalah tahap penting untuk menguji keabsahan atau keaslian suatu sumber sejarah.⁹ Proses ini melibatkan evaluasi mendalam terhadap keaslian, konsistensi, dan konteks dari sumber-sumber tersebut.

a) Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan serangkaian langkah sistematis untuk memastikan keaslian setiap sumber sebelum digunakan dalam penelitian. Proses tersebut mencakup kegiatan verifikasi terhadap unsur-unsur eksternal dari sumber sejarah. Sebelum sumber-sumber yang diperoleh digunakan dalam rekonstruksi peristiwa masa lalu, diperlukan pemeriksaan secara teliti untuk menjamin tingkat kevalidan dan kepercayaannya.¹⁰

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan kritik ekstern, adalah sebagai berikut:

⁹ Sulasman, *ibid.*, hlm. 101.

¹⁰ Sulasman, *ibid.*, hlm. 102.

1. Kapan sumber itu dibuat? Dalam hal ini peneliti menelusuri asal sumber dengan memeriksa siapa pembuatnya, instansi penerbit, konteks pembuatan, serta tempat sumber tersebut diperoleh.
2. Dari bahan apa sumber itu dibuat? Peneliti menganalisis terhadap bahan yang digunakan dalam pembuatan dokumen tersebut. Autentikasi fisik dilakukan dengan menilai kondisi dokumen, tanda tangan, cap resmi, format penulisan, atau elemen visual pada foto.
3. Untuk sumber lisan, peneliti memverifikasi identitas, jabatan, dan keterlibatan narasumber dalam peristiwa yang diteliti. Setelah itu, aspek administratif diperiksa melalui kesesuaian nomor dokumen, kop surat, tanggal, serta posisi sumber dalam struktur organisasi.

Dari hal di atas, sebagai sampel penulis terapkan kritik ekstern terhadap beberapa sumber berikut:

- 1) Sumber Tertulis
 - a) Arsip

Dokumen Nidzam Asasi dan Nidzam Dakhili tahun 2015-2017 merupakan sumber tertulis yang berbentuk pedoman dasar dan aturan internal organisasi. Peneliti menilai bahwa dokumen ini otentik karena merupakan sumber asli yang dikeluarkan langsung oleh organisasi yang bersangkutan, ditandai dengan adanya logo, cap resmi, serta tanda tangan pengurus pada periode tersebut. Dari segi bentuk, dokumen ini memiliki format dan struktur yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya, menunjukkan bahwa setiap masa kepemimpinan melakukan pembaruan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut layak di pergunakan.

- 2) Sumber Lisan

Birri Rachman merupakan Ketua Umum Ikatan Pelajar Persis (IPP) periode 2015-2017. Peneliti menilai bahwa narasumber ini memiliki kondisi fisik yang sehat serta ingatan dari narasumber masih kuat, kesaksian yang diberikan benar-

benar berasal dari narasumber itu sendiri dan belum diubah, ditambah, atau dikurangi secara substansial oleh pihak lain. Maka dapat disimpulkan bahwa sumber tersebut layak di pergunakan.

b) Kritik Intern

Kritik intern merupakan serangkaian langkah yang dilakukan setelah mendapatkan sumber yang benar-benar relevan dengan kebutuhan. Fokus pada tahapan ini diarahkan untuk membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh sumber dapat dipercaya.¹¹ Tahapan intern ini mengandung arti yaitu tahapan memeriksa keabsahan sumber, tahapan memverifikasi sumber, dan pengujian sumber mengenai kebenaran, ketepatan, dan akurasi dari sebuah sumber.

Pada tahapan kritik intern, perlu dilakukan tiga hal dalam menentukan sumber yang dapat dipercaya, yaitu: Pertama, menentukan penilaian intrinsik terhadap sumber. Kedua, komparasi (membanding-bandingkan sumber). Ketiga, korbokasi (saling pendudukan antar sumber). Adapun sampel sumber yang penulis akan lakukan kritik intern, yaitu wawancara dengan Andi Muhammad Nurdin selaku ketua umum Ikatan Pelajar Persis Tahun 2010-2012 dan Birri Rachman Kholid selaku ketua umum Ikatan pelajar Persis tahun 2015-2017.

1) Melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber, meliputi dua langkah, yaitu:

a) Melakukan penilaian terhadap sifat sumber

Sumber primer yang telah diperoleh penulis dalam penelitian ini dari sumber lisan. Sumber primer tersebut menurut penilaian penulis memiliki keterkaitan satu sama lainnya, dalam pembahasan yang dijelaskan oleh andi Muhammad Nurdin dan Birri Rachman tersebut menjadi pelengkap dari informasi sehingga sumber yang penulis dapati ini dapat di simpulkan saling melengkapi.

¹¹ Sulasman, *ibid.*, hlm. 104.

b) Menyoroti pengarang sumber

Dalam Langkah kedua ini, penulis mengamati mengenai kesaksian dari Andi Muhammad Nurdin. Penulis melihat bahwa Andi Muhammad Nurdin merupakan ketua umum Ikatan Pelajar Persis tahun 2010-2012 dan dapat dikatakan bahwa ia selaku ketua umum mampu menyampaikan kebenaran dalam peristiwa yang terjadi, tanpa menutup-nutupinya. Demikian juga, Birri rachman yaitu selaku ketua umum Ikatan Pelajar Persis tahun 2015-2017 memiliki peran yang signifikan dalam organisasi ini.

2) Komparasi Sumber

Komparasi sumber dilakukan membandingkan setiap isi pembahasan dari sumber yang penulis dapatkan, yaitu sumber lisan. Dalam tahap komparasi sumber ini, penulis melihat dalam kesaksian yang disampaikan oleh Andi Muhammad Nurdin yang membahas terkait latar belakang berdirinya kedua organisasi ini serta bagaimana organisasi ini berkembang sampai sekarang. Setelah penulis bandingkan dengan narasumber-narasumber yang lain, dapat disimpulkan bahwa sumber-sumber tersebut saling berkaitan satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan keperluan penelitian yang penulis lakukan untuk menganalisis eksistensi Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis.

3) Koraborasi

Koraborasi ini dilakukan dengan menafsirkan fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan dari masing-masing sumber. Pelaksanaan koraborasi ini dilakukan guna mencari keterkaitan antar sumber dalam menafsirkan fakta sejarah yang diteliti sehingga dapat menguraikan serta mengungkapkan fakta sejarah yang akurat sesuai dengan sumber-sumber yang telah didapatkan. Dalam hal ini penulis melakukan koraborasi dari sumber lisan antara kesaksian yang diberikan oleh Andi Muhammad Nurdin dan Birri Rachman. Sumber lisan ini menguraikan latar belakang berdirinya Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis serta bagaimana organisasi ini bisa berkembang sampai saat ini. Dari hasil proses

korborasi ini, penulis telah memperoleh fakta sejarah yang diperlukan dalam menguraikan terkait penelitian yang penulis kaji.

Berdasarkan dari hasil kritik internal di atas, penulis memastikan bahwa orang yang di wawancara tersebut kredibel dan dapat di pertanggung jawabkan karena pelaku dan saksi.

3. Interpretasi

Tahapan selanjutnya setelah verifikasi sumber adalah interpretasi. Pada tahap ini berupaya memberikan pandangan yang realistis terhadap suatu kejadian di masa lampau.¹² Dalam tahapan interpretasi ini terdapat dua metode yang perlu dilakukan yaitu sintesis dan analisis.¹³ Dalam tahapan analisis peneliti sejarah perlu menguraikan secara detail terkait fakta dari sumber serta data yang telah dikumpulkan, hal ini berguna untuk menunjukkan kesinambungan fakta diantara sumber serta data yang telah penulis kumpulkan. Sedangkan pada tahap sintesis, peneliti sejarah perlu menghubungkan dan menggabungkan fakta-fakta yang telah di dapat sehingga tahap interpretasi akan membentuk sebuah makna secara utuh dan menyeluruh.

Adapun cara kerja pada tahapan interpretasi ini, peneliti sejarah diharuskan mencapai serta memahami faktor-faktor mengenai fakta yang menjadi latar belakang terjadinya peristiwa dalam objek penelitian. Langkah kerja interpretasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data serta informasi yang telah didapatkan oleh seorang peneliti sejarah, hal ini berguna untuk menyingkap peristiwa yang terjadi pada waktu bersamaan. Maka dari itu untuk mengetahui penyebab terjadinya suatu peristiwa sejarah diperlukan pengetahuan tentang masa lalu tersebut sehingga peneliti sejarah dapat mengetahui keadaan dari pelaku peristiwa, tindakan, tempat situasi serta kondisi pada saat peristiwa tersebut berlangsung.

¹² Aditia Muara Padiatra, *Ilmu Sejarah Metode Dan Praktik*, (Gresik: JSI Press, 2020), hlm. 209.

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2018), hlm. 78-79.

Pada tahap analisis dalam penelitian ini, penulis memaparkan data terkait sejarah perkembangan Ikatan Pelajar Persis (IPP) dan Ikatan Pelajar Putri Persis (IPPi), mulai dari latar organisasional, sistem kaderisasi, hingga aktivitas yang dijalankan selama periode 2010-2022. Selanjutnya pada tahap sintesis, penulis menyatukan berbagai data yang telah diperoleh melalui dokumen organisasi, wawancara, dan sumber literatur sehingga tersusun gambaran utuh mengenai bagaimana eksistensi IPP dan IPPi terbentuk dan berkembang dalam kurun waktu tersebut. Adapun cara kerja interpretasi dilakukan dengan membandingkan berbagai data dan informasi untuk menyingkap latar sosial yang mempengaruhi keberlangsungan organisasi.

Dalam merumuskan kerangka interpretasi mengenai IPP dan IPPi, penulis menggunakan teori sejarah sosial Sartono Kartodirdjo sebagai landasan analisis. Teori ini memandang bahwa sejarah tidak hanya ditopang oleh peristiwa besar atau tokoh besar, tetapi juga oleh kelompok sosial yang terlibat dalam proses perubahan.¹⁴ Fokus teori ini terletak pada dinamika sosial, pola gerakan, struktur organisasi, serta proses kaderisasi dan aktivitas di dalamnya. Selain itu, konsep sejarah sosial juga menempatkan peristiwa sebagai hasil interaksi antar anggota, lingkungan, serta perkembangan zaman.

Penggunaan teori sejarah sosial dinilai relevan dalam penelitian ini karena IPP dan IPPi merupakan organisasi pelajar yang berperan sebagai agen pendidikan dan dakwah di lingkungan Persis. Melalui teori ini, keberlangsungan gerakan pelajar dapat dianalisis secara lebih komprehensif, termasuk bagaimana kaderisasi dibangun, ide dan aktivitas ditransmisikan, serta bagaimana organisasi mampu mempertahankan eksistensi di tengah perubahan sosial. Dengan demikian, teori ini membantu penulis melihat IPP dan IPPi tidak hanya sebagai organisasi keagamaan, tetapi sebagai ruang sosial yang memproduksi gagasan, membentuk karakter keagamaan, dan melahirkan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam.

¹⁴ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 157.

Teori komparasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komparatif dari Charles Ragin. Pendekatan ini digunakan untuk membandingkan eksistensi Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis tahun 2010-2022 berdasarkan aspek kelembagaan, program, kaderisasi, kepemimpinan, dan peran sosial. Melalui teori ini, penulis tidak hanya melihat persamaan dan perbedaan, tetapi juga menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kedua organisasi dalam konteks historis.

4. Historiografi

Historiografi dapat diartikan sebagai tahapan akhir dari proses penelitian sejarah. Pada tahapan ini disusun fakta serta makna sejarah dalam satu susunan yang sistematis dan kronologis untuk menciptakan sebuah tulisan sejarah.¹⁵ Pada tahap ini penulis memberikan gambaran singkat mengenai topik pembahasan yang akan diteliti dimulai dari proses penelitian, isi, sampai kesimpulan.

Pada tahapan historiografi data-data tadi disusun menjadi sebuah tulisan ilmiah yang terstruktur dan sistematis serta diberikan keterangan dan penjelasan agar mudah di pahami oleh para pembacanya. Historiografi juga disebut sebagai rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data-data yang telah diperoleh setelah melewati tahapan-tahapan sebelumnya. Maka dari itu, berdasarkan pada data data dan fakta yang sudah dikumpulkan kemudian dikritik serta dianalisis, maka dihasilkan sistematika penulisan sebagai berikut :

- 1) Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka dan metode penelitian.
- 2) Bab II membahas terkait sejarah berdirinya Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis
- 3) Bab III dalam penelitian ini akan membahas terkait keberadaan Ikatan Pelajar Persis dan Ikatan Pelajar Putri Persis dari Tahun 2010-2022.

¹⁵ Sulasman, *op.cit.*, hlm. 147.

- 4) Bab IV berisi penutup berupa kesimpulan serta saran. Kesimpulan merupakan jawaban yang telah diringkas untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun saran berisi mengenai perkataan untuk mengupayakan penyempurnaan terkait tema penelitian yang penulis ambil.

